



DESAIN PENGENDALIAN KELOMPOK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 17 MAKASSAR

NURENI

**Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) YAPIS Takalar**

Abstrak: Desain pengendalian kelompok yang dilaksanakan guru, sekolah dengan mewujudkan dan meluruskan syarat kelompok guru agar tetap efektif. Aturan administrasi kelompok yang telah ditentukan oleh kurikulum, dilakukan sangat baik oleh guru Pendidikan Agama Islam dan perangkat kelas, Desain pengendalian kelompok yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri Makassar khususnya pada pengaturan formasi tempat duduk adalah bentuk U, gaya tim dan bentuk kelompok tradisional dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. dengan bentuk pengendalian kelompok yang digunakan tersebut dan tercapainya lima indikator yaitu motivasi guru yang tinggi, gaya kepemimpinan, guru yang demokratis, minat belajar peserta didik yang tinggi, interaksi kelas yang dinamis dan kondisi kelas yang aman dan tertib menunjukkan bahwa belajar PAI di SMA Negeri Makassar berjalan efektif serta bertaraf baik sekali/ optimal, artinya peserta didik memiliki daya serap tinggi terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kualitas pendidikan untuk mencapai, ketika teknik belajar akan diselenggarakan di kelompok sungguh-sungguh efektif berhasil serta bermanfaat sampai kemampuan pengetahuan, perbuatan serta kompetensi yang diinginkan. pada umumnya teknik pembelajaran adalah dasar dari teknik pendidikan secara umum, yaitu guru ialah salah satu bagian yang sangat diperlukan ketika menetapkan hasil teknik pembelajaran kelompok. oleh sebab itu guru disyaratkan pengembangan karakter dan kemampuan. guru yang mempunyai kemampuan akan lebih mudah mengelola kelasnya. maka hasil belajar peserta didik berpengaruh

sangat tinggi. Fungsi guru dalam teknik belajar adalah: guru merupakan demonstrator, guru merupakan pengelolakelas, guru merupakan mediator fasilitator serta guru juga evaluator.¹

Pengelolaan kelas mengandung dua unsur yang harus di perhatikan oleh pengelolah kelas yaitu: pengelolah yang berhubungan dengan peserta didik dan mengelola sarana dan prasarana. (ruang, perabot, alat pelajaran dan sebagainya). kegiatan pengelolah kelas yang menyangkut peserta didik adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada perubahan atau penanaman pola pikir menurut tatanan yang di inginkan.

Berdasarkan hal tersebut, pengendalian kelompok berkembang dan berkualitas bilamana guru memiliki pengalaman dan kemampuan mengamankan kelas dan memakai setinggi-tingginya dari tiga unsur tersebut yaitu: guru, peserta didik dengan kepatuhan peserta didik. usaha serta kegiatan tersebut merupakan kegiatan menejemen atau pengelolah kelas yang harus di tingkatkan dalam memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.

B. Rumusa masalah

1. Bagaimana Desain Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengendalikan Kelompok di SMA Negeri 17 Makassar?
2. Bagaimana efektivitas Mengendalikan Kelompok guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 17 Makassar?

¹ Jamaluddin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Cet, 11:Bandung: Mizal, 1999), h. 34

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. guna memahami kemampuan Guru Pendidikan Agama saat mengendalikan kelompok di SMA Negeri 17 Makassar
- b. Untuk mengetahui efektivitas mengendalikan kelompok Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri 17 Makassar

2. Manfaat penelitian

Mengusulkan integritas pikiran serta usaha penguatan peserta didik saat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan di sekolah bahkan mengusulkan alternatif penguraian benar praktik maupun teoritis yang berkaitan dengan masalah mata pelajaran peserta didik. serta peserta didik tersebut dapat mengembangkan kedisiplinannya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

D. Tinjauan Teoretis

1. Desain Guru

Desain guru ini menjadi indikator yang bisa dijadikan sebagai alat ukur sikap guru untuk mengukur komponen sebagai profesional. Indikator yang dimaksud sebagai ukuran karakteristik guru adalah "Desain guru mengembangkan tanggung jawab, desain mengelola perang serta fungsinya secara tepat, Desain bekerja untuk

mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dan Desain melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.²

2. Pengendalian Kelompok

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sering didiskusikan oleh para pengelola pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pengelola kelas ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan setiap guru. Hal ini mudah dipahami karena administrasi kelompok ialah suatu perangkat budi pekerti yang kompleks yang diaplikasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan serta mempertahankan kondisi kelompok yang mengharuskan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal sehingga mencapai tujuan.³

Dari uraian di atas, di kemukakan defenisi operasional adalah Desain atau cara guru atau lebih dikenal dengan kompetensi guru dalam mengelola, mengatur, menata, mendesain kelas sehingga kelas dapat memberikan rangsangan atau dorongan kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi belajar yang kemudian dapat meningkatkan prestasi belajarnya, baik dari prestasi akademik seperti pencapain juara dalam keikutsertaanya pada sebuah lomba ditingkat Kabupaten, tingkat Propinsi bahkan tingkat Nasional

Dalam teknik pembelajaran kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi sangat penting karena terwujudnya aktivitas belajar peserta didik sangat

² E. Mulyasana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h h.18

³ Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Makassar: UNM, 2000), h. 3

bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kata pengelola dapat pula diartikan dengan pengatur kelas agar rapi, aman, disiplin sehingga terwujud prasyarat pembelajar yang optimal. Kata “pengelola” diidentikan dengan kata “mengatur” sesuai isi Al-Qur’an terdapat 4 kali, salah satu diantaranya

Adalah: QS, As Sajadah (32):5:

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi. Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu.⁴

Kutipan di atas menggambarkan bahwa landasan teori pengelolaan termasuk dalam mengelola kelas adalah Al-Qur’an, karena itu kepadanya setiap langkah dan aktivitas yang dilakukan manusia dapat dijadikan ukuran benar atau tidaknya, termasuk pengelolaan kelas dalam lembaga pendidikan.

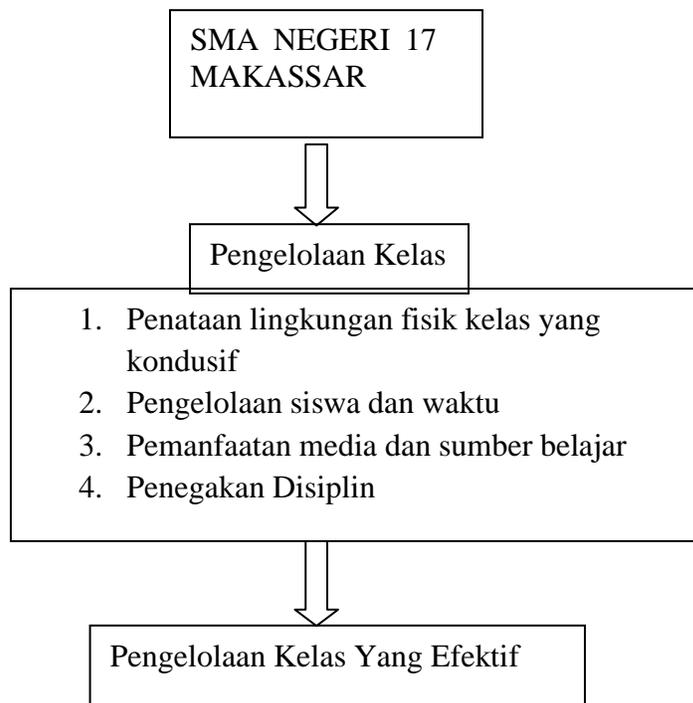
Sementara itu, pengelolaan kelas merupakan semua upaya dan aktifitas guru dalam memanfaatkan sumber daya kelas sebaik baiknya agar pembelajaran dapat berlangsung aman dan tertib.

Sedangkan efektivitas merupakan target atau tujuan senantiasa diupayakan pencapaiannya, sementara pencapaian hasil pembelajaran walaupun kompetensi mengajar guru berjalan optimal, tetapi tidak ditunjang oleh kemampuan guru adalah mengelola kelas, maka perwujudan iklim kelas yang optimal akan tetap sulit terwujud. Oleh karena itu, untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar, selain

⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2000), h. 660

pencapaian hasil berupaniilai semester yang tercatat dalam buku laporan pendidikan peserta didik, juga keberhasilan-keberhasilan di bidang lain termasuk didalamnya beberapa hasil lomba yang telah mereka raih. untuk mencapai hal tersebut, tentu tidak terlepas di kekuatan Guru ketika membina peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga prestasi pembelajaran peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Asumsi tersebut dapat digambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut



Skema: Kerangka Pikir

E. Jenis Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan peneliti ialah eksperimen langsung kelokasi. yaitu pada SMA Negeri 17 Makassar untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dan informasi yang sesuai peneliti teliti, eksperimen ini akan menganalisis dan

meneliti Desain guru pendidikan agama dalam mengelola kelas pada SMA Negeri 17 Makassar. oleh karena itu, data yang dihimpun dan disusun sebagai hasil penelitian didalamnya adalah data lapangan sehingga jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.⁵

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi ialah cara yang penulis lakukan secara langsung kelokasi peneliti, mengenai proses pembelajaran yang berlangsung serta mencatat beberapa peristiwa menurut dianggap relevan dengan penelitian ini seperti Desain guru pendidikan agama dalam mengelola kelas.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah pengamatan teknik belajar yang dilaksanakan seorang Guru Pendidikan Agama tentang upaya mendisiplinkan, pengaturan tempat duduk, penataan kelas, serta cara mengajar guru tersebut.

2. Metode Wawancara

Berkaitan penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan berkaitan pertanyaa-pertanyaan kepada responden ialah Kepala Sekolah dan beberapa Guru Agama Islam. adapun narasumber yang diwawancarai oleh peneliti ialah Guru Pendidikan Agama Islam.

⁵, *Metode Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

3. Metode pengumpulan

Pengumpulan yang dilakukan penelitian ialah penelitian mencatat beberapa data dokumentasi seperti berkas-berkas Sekolah. seperti data-data peserta didik, pegawai administrasi, keadaan guru dan lain-lain pada SMA Negeri 17 Makassar. adapun data yang akan dikaji yaitu jumlah peserta didik, jumlah peserta didik dalam satu kelas, dan jumlah guru pendidikan agama. data tersebut menjadi masukan bagi penulis dalam mengkaji penelitian tentang pengelolaan kelas. hal ini juga akan memberikan data rasio peserta didik dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam.

G. Teknik Analisis dan Pengelolaan

- 1. Reduksi Data.**
- 2. Penyajian Data.**
- 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan.**

H. Pembahasan

1. Desain Guru Pendidikan Agama Saat Pengendalian Kelompok di SMA Negeri 17 Makassar

Desain dalam pembelajaran ialah satu proses pembelajaran yang mewajibkan guru dan peserta didik dapat pencapaian pembelajaran yang efektif serta efisien., dan sesuai dengan wawancara peneliti dengan informasi, menyebutkan bahwasanya Desain pada dasarnya bersifat Konseptual. Pertimbangan yang digunakan sesuai dalam suatu proses pembelajaran.

a. Perencanaan kelas

Dari hasil wawancara dengan pak Muzakkir selaku guru pendidikan islam yang yaitu:

Sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan kelas, yang berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dar: RPP, Silabus, pemetaan, kelender mengajar. Guru harus membawa perangkat pembelajaran tersebut.⁶

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

1). Metode diskusi

Pelaksanaan cara diskusi yang dicermati peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua cara yang digunakan seperti. cara diskusi debat aktif serta diskusi bebas. Jadi cara yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yang paling sering ialah cara diskusi debat aktif.

2) pengurutan gambar yang dipasang/ Picture and Picture

Cara belajar pengurutan gambar yang dipasang ialah bentuk pembelajaran yang bekerjasama. Versi belajar bersama ialah pembelajaran yang melakukan dalam bentuk pertim. Dalam pembelajaran bekerjasama ialah pembelajaran yang dilakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan Cara belajar pengurutan gambar yang dipasang ialah satu cara yang digunakan dengan menggunakan gambar yang telah disediakan dan diurutkan sesuai urutannya.

⁶ Musakkir, Guru Pendidikan Agama Islam” *Wawancara*” di pada Tgl 11 februari 2021

2. Bentuk pengendalian kelompok guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 17 Makassar.

Empat pilar umum yang digunakan guru dalam mengendalikan kelompok, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengurangi hubungan ditempat terbuka
2. Semua guru wajib melihat semua peserta didik
3. Materi yang akan disampaikan dan perangkat pembelajaran mudah diakses peserta didik
4. Diwajibkan semua peserta didik dapat dengan mudah melihat presentasi yang ada di dalam kelas.

Sesuai hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 17 Makassar perlu menyimpulkan bahwa bentuk pengelolaan kelas yang diaplikasikan oleh guru pendidikan agama islam ialah bentuk U. Gaya tim dan Tradisional yang disesuaikan dengan metode pelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa terdapat beberapa peserta didik dalam setiap kelas yang prestasi akademiknya kurang memuaskan, sehingga salah satu solusi yang wajib diketahui adalah strategi belajar alternative dalam mengetahui problematika pembelajaran. Diantaranya ialah proses pembelajaran yang bersungguh-sungguh kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Pusat pada PAIKEM, ialah aktifitas peserta didik dalam wujud rombongan, perindivid dan kelompok. Aktifitas disuatu

kegiatan peneliti. Menyelidiki, kreasi dan banyak macam desain yang harus dibatasi oleh pandangan guru, dalam strategi PAIKEM. Guru memberi tugas-tugas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengenai yang dipelajarinya. Supaya mendapatkan motivasi belajar. Kecuali itu peserta didik wajib mendapatkan keterampilan dalam menyelesaikan setiap problem dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan melalui tahap yang terstruktur.

Karakteristik PAIKEM, menurut pak Musakkir S.Ag meliputi 1) aktif pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya, dalam hal ini guru terlibat aktif, baik dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, 2) Kreatif yakni pembelajaran membangun kreatifitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif yaitu merancang dan melaksanakan, 3) Inovasi yakni proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dan teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, 4) Efektif yakni efektifitas pembelajaran akan mendorong kualitas hasil belajar peserta didik, 5) Menyenangkan yakni pembelajaran akan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan didukung oleh lingkungan yang aman, bahan ajar yang relevan, menjamin bahwa hasil belajar secara emosional lebih positif.⁷

Dari uraian di atas tersebut kegiatan akan berjalan lancar ketika dilakukan dengan orang lain, karena terdapat dorongan dan tidak terlalu tertekan sehingga istirahat dapat teratur., selain itu pembelajaran akan menyenangkan manakala secara

⁷ Muzakkir, Guru pendidikan AGAMA Islam SMA Negeri 17 Makassar” *Wawancara*” di ruang guru SMA Negeri 17 Makassar. Hari Kamis. Tanggal 18 Februari 2021

Bahkan proses pembelajaran akan dilakukan dengan menyenangkan ketikan pikiran dari otak kanan dan kiri tidak tertekan. Menantang peserta didik berprestasi dan memberi pemahaman kedepan. Dan mengulang pembelajaran yang telah diberikan. Membangun metode PAIKEM. sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengevaluasi setiap kemampuan masing-masing peserta didik. Misalnya, setiap peserta didik melakukan proses pembelajaran ada yang menggunakan strategi visual dan auditory..

3. Efisiensi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 17 Makassar

Pengendalian kelompok efektif akan melahirkan suasana pembelajaran yang baik dinamis serta nyaman serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, ada beberapa aspek efektivita spembelajaran yang menjadi objek dalam penelitian ini:

1. Motivasi guru
2. Gaya kepemimpinan guru
3. Minat belajar peserta didik
4. Interaksi kelas

I. Kesimpulan,

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 17 Makaassar ialah:

Adapun desain pengendalian kelompok adalah dialukan sekolah beserta guru menegakkan suasana kelompok selalu baik. Administrasi kelompok ditentukan oleh kurikulum dan diaplikasikan dengan baik oleh semua pihak. manajemen

administrasi kelas yang dibuat oleh kurikulum dan dilaksanakan dengan baik oleh guru, manajemen operatif kelompok telah dilaksanakan dengan baik pengaturan ruang kelas sudah memenuhi standard an layak.

Usaha guru Pendidikan Agama Islam ketika mengembangkan efektivitas pengendalian kelompok di SMA Negeri 17 Makasar adalah upaya dalam menciptakan otmosfir dalam kelas, berupa menjaling silaturahmi dengan baik kesmua peserta didik, beriktiar mengetahui biodata peserta didik, mendali materi dan strategi penyampain, mengaplikasikan cara pembelajaran yang lebih dari satu dan memberi layanan khusus peserta didik. Khusus peserta didik kelompok tiga selalu diberi latihan-latihansoal, member tugas untuk praktek lapangan, mengaplikasi alat proses pembelajaran dalam layanan kepeserta didik, setiap guru selalu berusaha memahami kelakuan peserta didik, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Serta memberi peluang semua peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan bertanya ketika ada yang tidak dipahami. Sedangkan guru pendidikan agama melakukan upaya dalam membentuk beberapa kelompok belajar yang memiliki anggota maksimal 4-5 orang, memberikan tugas, melancarkan pembelajaran ekstrakurikuler dan mengevaluasi.

J. Daftar Pustaka

E. Mulyasana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)

Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*,(Makassar: UNM, 2000)

Nureni

Desain Pengendalian Kelompok Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 17 Makassar

Jamaluddin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Cet, 11:Bandung: Mizal, 1999)

Metode Kuantitatif kualitatif dan R & D, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009)

Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2000)